



**PENGUNAAN MEDIA *BOOKLET* UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN PERKEMBANGAN
MOTORIK KASAR PADA UMUR 6-24 BULAN PADA KADER POSYANDU WILAYAH KERJA UPTD
PUSKESMAS SAIGON**

Nashiha, Desi, Iman Jaldri
Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Pontianak,
Email: Nashiha.coolad@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan motorik dibagi menjadi dua, yaitu perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik kasar melibatkan otot-otot besar, meliputi perkembangan gerakan kepala, badan, anggota badan, keseimbangan, dan pergerakan. Tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui peningkatan nilai pengetahuan sebelum dan sesudah pada penggunaan *booklet* untuk menentukan perkembangan motorik kasar bayi 6-24 bulan di posyandu wilayah kerja UPTD Puskesmas Saigon. Jenis penelitian yang dilakukan adalah guasi eksperimen dengan desain *one group pre-test – post-test design* Hasil penelitian membuktikan bahwa dapat dilihat bahwa rata-rata nilai pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan yaitu 37,43, tetapi setelah diberikan penyuluhan rata-rata meningkat menjadi 84,86. selisih peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media *booklet* meningkat sebesar 47,43. Adapun nilai minimal sebelum penyuluhan yaitu 20 kemudian meningkat menjadi 60 setelah diberikan penyuluhan. Nilai maksimal sebelum diberikan penyuluhan yaitu 60 kemudian meningkat menjadi 100. Berdasarkan analisa statistik *p value* $0,000 < 0,05$ yang berarti ada perbedaan yang signifikan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media *booklet*. Saran perlu adanya perbaikan lebih lanjut tentang media *booklet* yaitu ukuran tulisan diperbesar. Perlu adanya penelitian lanjutan untuk melihat sikap dan perilaku agar dapat diterapkan di posyandu.

Kata Kunci : *booklet*; pengetahuan; kader; perkembangan motorik kasar

ABSTRACT

*Motor development is divided into two, namely gross motor development and fine motor development. Gross motor development involves large muscles, including the development of head, body, limb movements, balance, and movement. The purpose of this study was to determine the increase in knowledge scores before and after the use of booklets to determine the gross motor development of infants aged 6-24 months at the integrated health post in the Saigon Health Center UPTD work area. The type of research conducted was experimental guasi with a one group pre-test - post-test design. The results of the study proved that it could be seen that the average knowledge score before being given counseling was 37.43, but after being given counseling the average increased to 84.86. the difference in knowledge increase before and after being given counseling with booklet media increased by 47.43. The minimum score before counseling was 20 then increased to 60 after being given counseling. The maximum value before counseling was 60 then increased to 100. Based on statistical analysis *p value* $0.000 < 0.05$ which means there is a significant difference in the average knowledge before and after counseling using booklet media. Suggestions need to be made for further improvements to the booklet media, namely the size of the writing is enlarged. Further research is needed to see attitudes and behaviors so that they can be applied in integrated health posts.*

Keywords: booklet; knowledge; kader; gross motor development



Pendahuluan

Masa batita (bawah tiga tahun) dan (balita lima tahun) merupakan priode penting dalam proses tumbuh kembang manusia. Pertumbuhan dan perkembangan di masa itu menjadi penentu keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan anak di priode selanjutnya sutomo, (2010).

Perkembangan motorik dibagi menjadi dua, yaitu perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik kasar merupakan aspek perkembangan lokomosi (gerakan) dan postur (posisi tubuh). Kira-kira pada umur 6 bulan, reflek primitif secara progresif ditekan dan semakin menghilang. Selanjutnya, reflek ini dihambat oleh jalur kortikal yang lebih tinggi, sehingga muncul gerakan-gerakan yang bertujuan. Munculnya perkembangan gerakan yang bertujuan dapat diperkirakan. Rangkaian perkembangan tersebut sejalan dengan menghilangnya refleks primitif yang digantikan oleh refleks postural sebagai perlindungan bagi bayi. Menetapnya refleks primitif menunjukkan adanya gangguan perkembangan susunan saraf pusat soetjningsih, (2014).

Upaya peningkatan peran dan fungsi posyandu bukan semata-mata tanggung jawab pemerintah saja, namun semua komponen yang ada di masyarakat, termasuk kader. Peran kader dalam penyelenggaraan posyandu sangat besar karena selain sebagai pemberi informasi kesehatan kepada masyarakat juga sebagai penggerak masyarakat untuk datang ke posyandu dan melaksanakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Priyatna, (2014).

Kader merupakan titik sentral dalam pelaksanaan kegiatan posyandu. Keikutsertaan dan keaktifannya diharapkan mampu menggerakkan partisipasi masyarakat. Namun, keberadaan kader relatif labil karena partisipasinya bersifat sukarela sehingga tidak ada jaminan untuk tetap menjalankan fungsinya dengan baik seperti yang diharapkan. Jika ada kepentingan keluarga atau kepentingan lainnya maka posyandu akan ditinggalkan Syafeih, (2010) dalam Onthonie, (2015).

Dilihat dari latar belakang diatas permasalahan yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah Penggunaan Media *Booklet* Untuk Meningkatkan Pengetahuan Perkembangan Motorik Kasar Pada Umur 6-24 Bulan Pada Kader Posyandu Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Saigon

Kader Posyandu berperan penting dalam kegiatan posyandu terutama dalam perkembangan motorik kasar. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik membuat media *booklet* untuk alat bantu meningkatkan pengetahuan kader, tentang perkembangan motorik kasar umur 6-24 bulan. Penelitian tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penggunaan Media *Booklet* Untuk Meningkatkan Pengetahuan Perkembangan Motorik Kasar Pada Umur 6-24 Bulan Pada Kader Posyandu Wilayah

Kerja UPTD Puskesmas Saigon”.

Metode

Jenis penelitian yang dilakukan adalah quasi eksperimen dengan desain *one group pre-test – post-test design* dalam penentuan perkembangan motorik kasar bayi 6-24 bulan yaitu dengan melakukan pengukuran didepan (*pre-test*) sebelum perlakuan (*treatment*), setelah dilakukan pengukuran lagi (*post-test*) tanpa group kontrol (Yusuf, 2014).

Hasil Dan Pembahasan

Pada saat penelitian sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 35 orang. Sampel tersebut kader posyandu UPTD Puskesmas Saigon.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Sampel Berdasarkan Pendidikan kader posyandu UPTD Puskesmas Saigon.

Pendidikan	n	%
Tidak Tamat SD	3	8,6
Tamat SD	6	17,1
Tamat SMP	9	25,7
Tamat SMA	14	40,0
Perguruan Tinggi	3	8,6
Total	35	100,0

Berdasarkan tabe 1. di atas dapat diketahui bahwa pendidikan kader posyandu tertinggi di wilayah Kerja UPTD Puskesmas Saigon (40,0%).

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Sampel Berdasarkan Pekerjaan kader posyandu UPTD Puskesmas Saigon.

Pekerjaan	n	%
Tidak Bekerja	25	71,4
Buruh Tani	1	2,9
Berdagang/wirasuasta	9	25,7
Total	35	100,0

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa sebagian besar kader di wilayah kerja UPTD Puskesmas Saigon yaitu tidak bekerja yaitu sebesar 71,4% (25 orang).

Analisis Univariat

Tabel 3. Distribusi Pendapat Untuk Ukuran Tulisan Pada Media *Booklet*

Pendapat Untuk Ukuran Tulisan Pada Media <i>Booklet</i>	n	%
Tidak Suka	2	5,7
Kurang Suka	4	11,4
Suka	1	60,0
Sangat suka	8	22,9
Total	35	100,0



Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui bahwa sebagian besar kader di wilayah kerja UPTD Puskesmas Saigon menyukai ukuran tulisan pada media booklet yaitu sebesar 60% (21 orang).

Tabel 4. Distribusi Pendapat Untuk Warna Pada Media Booklet

Pendapat Untuk Warna Pada Media Booklet	n	%
Sangat Tidak Suka	1	2,9
Kurang Suka	2	5,7
Suka	18	51,4
Sangat suka	14	40,0
Total	35	100,0

Berdasarkan tabel 4. dapat diketahui bahwa sebagian besar kader di wilayah UPTD Kerja Puskesmas Saigon menyukai warna pada media booklet yaitu sebanyak 51,4% (18 orang).

Tabel 5. Distribusi Pendapat Untuk Bahasa Pada Media Booklet

Pendapat Untuk Bahasa Pada Media Booklet	n	%
Kurang Suka	1	2,9
Suka	23	65,7
Sangat suka	11	31,4
Total	35	100,0

Berdasarkan tabel 5. dapat diketahui bahwa sebagian besar kader di wilayah UPTD Kerja Puskesmas Saigon menyukai bahasa pada media booklet yaitu sebanyak 65,7% (23 orang).

Tabel 6. Distribusi Pendapat Untuk Bentuk Pada Media Booklet

Pendapat Untuk Bentuk Pada Media Booklet	n	%
Kurang Suka	1	2,9
Suka	24	68,6
Sangat suka	10	28,6
Total	35	100,0

Berdasarkan tabel 6. dapat diketahui bahwa sebagian besar kader di wilayah UPTD Kerja Puskesmas Saigon menyukai bentuk pada media booklet yaitu sebanyak 68,6% (24 orang).

Analisis Pengetahuan Kader

Tabel 7. Deskripsi Statistik Pengaruh Pengetahuan Kader Sebelum Dan Sesudah Menggunakan Media Booklet

Nilai	Sebelum	Sesudah
Mean	37,43	84,86
Minimal	20	60
Maksimal	60	100

Dari tabel 7. Dapat dilihat bahwa rata-rata nilai pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan yaitu 37,43, tetapi setelah diberikan penyuluhan rata-rata meningkat menjadi 84,86. selisih peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media booklet meningkat sebesar 47,43. Adapun nilai minimal sebelum penyuluhan yaitu 20 kemudian meningkat menjadi 60 setelah diberikan penyuluhan. Nilai maksimal sebelum diberikan penyuluhan yaitu 60 kemudian meningkat menjadi 100.

Hasil uji statistik diperoleh *p value* $0,000 < 0,05$ yang berarti ada perbedaan pengetahuan motorik kasar sebelum dan sesudah penggunaan media *booklet* pada kader di posyandu wilayah kerja UPTD puskesmas saigon.

Pembahasan

Peranan kader sangatlah penting karena kader bertanggung jawab dalam pelaksanaan posyandu. Bila kader tidak aktif maka pelaksanaan posyandu juga akan menjadi tidak lancar dan akibatnya status gizi bayi atau balita dibawa lima tahun tidak dapat dideteksi secara jelas, Hal ini akan mempengaruhi tingkat keberhasilan program posyandu khususnya dalam pemantauan tumbuh kembang balita. Pada tahun 2007, lebih kurang 250.000 posyandu di Indonesia hanya 40% kader yang masih aktif dan diperkirakan hanya 43% anak balita yang terpantau status kesehatannya Martinah, 2008 dalam Legi, (2015).

Pendidikan sampel yang dimiliki saat ini memungkinkan sampel mudah memahami informasi yang diperoleh sehingga sampel bisa terlibat aktif dalam setiap kegiatan posyandu. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal seorang kader akan memantapkan pemahaman tentang posyandu sehingga dapat meningkatkan kinerja kader Muzakkir, (2013) dalam Legi, (2015).

Booklet adalah media komunikasi massa yang bertujuan untuk menyampaikan pesan yang bersifat promosi anjuran, larangan-larangan kepada khalayak massa dan berbentuk cetakan. Sehingga akhir dari tujuannya tersebut adalah masyarakat yang sebagai obyek memahami dan menuruti pesan yang terkandung dalam media komunikasi massa tersebut Starh, (2005) dalam Farudin, (2011).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan rata-rata nilai pengetahuan sebelum



diberikan penyuluhan yaitu 37,43, tetapi setelah diberikan penyuluhan rata-rata meningkat menjadi 84,86. selisih peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media booklet meningkat sebesar 47,43. Adapun nilai minimal sebelum penyuluhan yaitu 20 kemudian meningkat menjadi 60 setelah diberikan penyuluhan. Nilai maksimal sebelum diberikan penyuluhan yaitu 60 kemudian meningkat menjadi 100. Hasil uji statistik diperoleh p value $0,000 < 0,05$ yang berarti ada perbedaan yang bermakna rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media booklet.

Penelitian ini didukung oleh Sumirat, (2013) Adanya perubahan yang meningkatkan pengetahuan ibu menjadi pengetahuan baik dan cukup, hal ini terjadi karena adanya informasi yang peneliti sampaikan dengan cara penyuluhan, yang mana penyuluhan merupakan salah satu proses belajar yang ibu dapatkan dengan metode ceramah dan stimulasi yang telah diberikan oleh peneliti.

Adapun kelemahan dari penelitian ini bahwa peneliti hanya meneliti pengetahuan saja, sedangkan untuk mengetahui sikap dan perilaku perlu ada penelitian lanjutan agar kader dapat menerapkan pengetahuan dan dapat merubah perilaku kader tentang perkembangan motorik kasar.

Penutup

Dari hasil penelitian ini didapatkan hasil Adanya hubungan perbedaan pengetahuan motorik kasar sebelum dan sesudah penggunaan media *booklet* pada kader di posyandu wilayah kerja UPTD puskesmas saigon.

Daftar Pustaka

- Ariani, A. P. (2017), Imu Gizi, Yogyakarta : Nuha Medika Halaman. 214-215
- Burhaein, E. (2017) Aktivitas Fisik Olahraga Untuk Pertumbuhan dan Perkembangan Siswa SD, Indonesian journal of primary Education, Volume 1 nomor 1, Tahun 2017, Halaman 51
- Damayanti, M., (2013) Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak, Jurnal Pendidikan Usia Dini, Volume 7 Edisi 1, Tahun 013, Halaman 195
- Dewi, D. S. (2017), Peran Komunikator Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Status Gizi Balita Di Posyandu Nurikelurahan Makroman Kecamatan Sambutan Kota Samarinda, Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 5 Nomor 1, Tahun 2017, Samarinda, Halaman 275
- Farudin, A. (2011), Perbedaan Efek Konseling Gizi Dengan Media Leaflet dan Booleet Terhadap Tingkat pengetahuan, Asupan Energi dan Kadar Gula Darah Pada pasien Diabetes Melitus Di RSUD DR. MOEWARDI SURAKARTA. Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Gupte, S. (2004), Panduan Perawatan Anak, Jakarta : Pustaka Populer Obor : Hal.136
- Hidayanti, M. (2013), Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Baik Permainan Bakiak, Jurnal Pendiikan Usia Dini, Volume 7 Edisi 1, Tahun 3013 Jakarta, Halaman 195
- Iswantiningtyas, V., Prastihastari, I., dan Wijaya. (2015) Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor, Jurnal Pinus, Volume 1 Nomor 3, Tahun 2015, Halaman 249
- Kenaya, D.T. (2014), 101 Variasi Makanan Sehat untuk Bayi & Balita, Yogyakarta : Katahati. Halaman 5
- Kesehatan Kementrian RI. (2017), Instrumen Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh kembang Anak : Jakarta : Halaman. 2-9
- Kustiyati, S., & Firrahmawati, L. (2015). Optimalisasi Tumbuh Kembang Balita Dengan Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita Surakarta, Journal Gaster Volume XII, Tahun 2015, Halaman 86-87
- Legi, N.N., Rumagit, F., Montol, A.B., Lule, R. (2015), Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru, Journal Gizido, Volume 7 Nomor 2, Tahun 2015, Manado, Halaman 430-433
- More, J. (2014), Gizi Bayi, Anak dan Remaja, Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset. Halaman 82
- Onthonie, H., & Ismant, Y., Onibala, F. (2015). Hubungan Peran Serta Kader Posyandu Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Manganitu Kabupaten Kepulauan Sangihe, Journal Keperawatan (e-kp) Volume 3 , Tahun 2015, Halaman 2
- Priyatna, A., & Asnol, U.B. (2014), 1000 Hari Pertama Kehidupan, Jakarta : Gramedia : Halaman .43-45
- Rahmad, A.H.A. (2017), Pemberian Asi Dan Mp-Asi Terhadap Pertumbuhan Bayi Usia 6 –24 Bulan,



- Jurnal Kedoter Syrih Kuala, ,m/frggf Volume 17
Nomor 17, Tahun 2017, Aceh, Halaman 12
- Rizki, M., Budi, I.S., Destriatania, S. (2016), Analisis Kinerja Petugas Pelaksan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (Sdidtk) Balita Dan Anak Prasekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Keramasan, Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, Volume 7 Nomor 3, Tahun 2016, Riau, Halaman, 183
- Sutomo, S., & Anggraini, D.Y. (2010), Menu Sehat Alami Untuk Batita & Balita, Jakarta : Demedia. Halaman.4-5
- Soetjningsih., & Ranuh, IG.N.G. (2014), Tumbuh Kembang Anak, Jakarta: Buku Kedoteran. Halaman.156
- Syaftudin,. Karningsih,. Mardiana. (2011), Untaian Materi Penyuluhan KIA (Kesehatan Ibu dan Anak), Jakarta : Halaman..436
- Sumirat, W. (2013). Pengaruh Penyuluhan Tentang Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 0 – 1 Tahun Terhadap Pengetahuan Ibu. Dosen Kediri.
- Sutrisno, M.Y. (2014). Hubungan Status Gizi dengan Status Perkembangan Motorik Kasar (Gross Motor) Pada Anak Usia 6 Sampai 24 Bulan Di Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) Desa Pari Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten Tahun 2014. Jakarta.
- Sulistyoningsih, H. (2011), Gizi untuk Kesehatan Ibu dan Anak, Yokyakarta : Graha Ilmu, Hal.180
- Utami, R.W. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Kasar Bayi Usia 6-24 Bulan Di Klinik Baby Smile Kabupaten Karanganyar. Universitas Sebelas Maret, Surakarta